

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa. Menurut istilah syara` Shalat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara`. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syari`at agama Islam, sehingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan Sholatnya. Bahkan shalat adalah perbedaan antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan Shalat berarti ia telah kafir.

Shalat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah baligh, hukumnya adalah fardu `ain, selama ia masih dapat menghembuskan nafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat dipundaknya, tidak dapat diwakilkan. Dalam keadaan bagaimanapun, kapanpun dan dimanapun, shalat harus dikerjakan maka dalam Islam terdapat syariat dalam shalat orang yang sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain.¹

Sholat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Quran dan Al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktifitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar

¹Abdurahim, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Sandiro Jaya, 2015), h.27.

`syara`. Dalam sholat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya sholat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.²

Sholat dalam agam Islam menepati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Sholat merupakan tiang agama. Sholat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta`ala yang perintahnya disampaikan Allah. Sholat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila sholat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.³

Kewajiban Shalat bagi setiap muslim yang baligh telah ditetapkan dalam Al-Qur`an maupun Hadist Nabi Muhammad SAW.

Surah (Al-Baqarah ayat 43 dan 45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاِكِعِي

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Surah al-baqarah ayat 43 diatas menjelaskan tentang kewajiban muslim dan muslimah untuk melaksanakan kewajiban sholat, dan kewajiban menunaikan zakat, serta ruku lah bersama orang yang ruku yaitu ketika sholat berjamaah maka diwajibkan untuk mengikuti imam.

Surah al-baqarah ayat 45 menjelaskan tentang dianjurkannya seorang muslim jika ingin memohon dan meminta pertolongan maka mintalah dengan sabar dan sholat, karna sesungguhnya sholat memang berat kecuali bagi orang-

²Khairun Rajab, *Pisikologi Ibadah Makmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafik Offset, 2011), h.91.

³Syayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h.126.

orang khusus mengerjakannya maka bagi mereka tidak ada keberatan sama sekali ketika mengerjakannya.

Adapun dari hadis riwayat Abbas r.a. menjelaskan bahwasannya Nabi saw. telah mengutus Muadz r.a. ke Yaman, lalu beliau bersabda kepadanya mewajibkan kepada mereka lima shalat kali dalam sehari semalam.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ

إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ

صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَكَيْلَةٍ... (رواه البخاري)

Hadis di atas riwayat Ibnu Abas menjelaskan bahwasannya melaksanakan shalat alangkah lebih baik dikerjakan dengan shalat berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1, sedangkan shalat berjamaah bernilai 27 kali lipat.

Menurut T.A Lathief Rousydy sebagaimana yang dikutip oleh Riznanto dan Rahmawati, pengertian shalat terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Menurut bentuk,

kifat kaifiyahnya Shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhir dengan salam, dengan cara Tuhan disembah disertai dengan cara-cara tertentu.

2. Menurut hakikatnya

Shalat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah menurut cara yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya serta membangkitkan rasa kagum didalam hati atas kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

3. Menurut ruh atau jiwanya

Shalat adalah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan khusyu“ di hadapan-Nya serta ikhlas kepada-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdo“a dan memuji.⁴

Demikianlah bahwa sholat berjamaah itu sangat dianjurkan sering kali anak muda zaman sekarang jarang sekali mengikuti sholat berjamaah, terlebih jika mereka disibukan dengan kegiatan kuliah, seperti organisasi dan lain sebagainya. Namun, tak jarang ada juga beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang sangat disiplin dengan sholat berjamaah seperti salah satunya dari beberapa mahasiswi yang menggunakan cadar pada jurusan pendidikan agama islam. Mahasiswi yang biasanya menggunakan cadar ini mereka seringkali tertutup dan lebih bisa menjaga wudhu mereka karena jarang sekali bersentuhan dengan lawan jenis dan mereka lebih disiplin dalam melakukan sholat berjamaah. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk dijadikan sebagai masalah penelitian, yang kemudian menjadi judul **“kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam”**.

B. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan

Menurut Elizabeth, kata disiplin, yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*disciplus*) dengan kata *disciple*, dan mempunyai makna yang sama yaitu, mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau

⁴Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h.246.

murid. Dalam perkembang selanjutnya, kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran dan perlakuan yang cocok bagi murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan, fisik, mental yang membentulkan serta control yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama ialah seseorang mengikuti pemimpinnya Kata disiplin dari bahasa Inggris (*discipline*), berarti ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku seseorang itu berlangsung.

Jadi yang dimaksud disiplin menurut peneliti disini adalah pada tingkah laku yang mengikuti seorang pemimpin, seperti orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya Disiplin sering dikaitkan dengan saat seseorang melanggar aturan atau kebiasaan yang digariskan oleh orang tua, guru, atau orang lain dilingkungan dia berada.

2. Sholat berjamaah

Secara definisi fiqih, sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁵ Sholat dapat diseleggarakan sendirian maupun

⁵Sentot Haryoto, *Psikologi Sholat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Sholat (Oleh-oleh Isra`mi`raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2007), h.60.

berjamaah. Namun, shalat berjamaah lebih afdhol, karena didalamnya terdapat ukhuwah dan semangat beribadah.⁶

Jamaah berarti ”berkelompok, bersama-sama”. Mainstream umum” atau “dikakukan oleh banyak orang”. Sehingga hal ini mengacu kepada proses kebersamaan umat Islam dalam berbagai persoalan kehidupan bermasyarakatnya. Dalam shalat berjamaah ada dua unsur dimana salah satu diantara mereka sebagai pemimpin yang disebut dengan imam, sementara unsur yang kedua adalah mereka yang mengikutinya yang disebut dengan ma`mum.⁷ Maka apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain, maka keduanya disebut melakukan shalat berjamaah. Jadi yang dimaksud shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dan di pimpin oleh imam baik itu dua orang atau lebih sudah.

3. Mahasiswi

Mahasiswa adalah orang yang mempunyai predikat tertinggi setelah siswa. Orang yang telah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi, umur yang sudah dikategorikan sebagai orang dewasa.⁸ Mahasiswa adalah orang menuntut ilmu diperguruan tinggi. Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang terdaftar sebagai orang siswa diperguruan tinggi, memiliki kartu tanda

⁶ Imam Ahmad Ibnu Hambal, *Betulkanlah Shalat Anda*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008),h.125

⁷ Zakiah Darajad, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2017), h.87.

⁸ Dildiyono, *How To Be A Real And Successful Student*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, tt), h.139.

mahasiswa atau yang disebut dengan KTM (Kartu Mahasiswa), dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karna sudah dewasa. Jadi yang dimaksud dari mahasiswi disini adalah mahasiswi yang bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Mahasiswa tidak sama dengan siswa. Kita dituntut lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa. Baik dalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Dilingkungan kampus misalnya dalam bidang akademis, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kredit Semester). Tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosen, seorang mahasiswa harus mempunyai kesadaran sendiri untuk manambah wawasan pada mata kuliah atau umum tanpa harus diperintah oleh dosen.

Jadi, proses itu sendiri tidak hanya diterima didalam ruangan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Aktif diorganisasi internal dan eksternal kampus juga dapat menjadikan kita pribadi yang mandiri, dimana disana kita dapat menemukan masalah-masalah baru dan kita harus mampu menyelesaikannya dengan cara yang dewasa. Diluar lingkun kampus, misalnya dilingkungan tempat tinggal, kita bisa beperan aktif dengan masyarakat dan membantu mereka yang kurang memahami apa yang kita pahami. Kita bisa menjadi penghubung masyarakat dengan lembaga-lembaga yang dibutuhkan olehnya. Karena kita mengenal istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian pada masyarakat.

Mahasiswa menurut para ahli di Indonesia banyak sekali perguruan tinggi, sehingga banyak sekali Mahasiswa yang notabene adalah agent of change. Banyak juga yang bilang Mahasiswa adalah penerus bangsa, dan cerminan bangsa dimasa depan.

Dengan demikian Mahasiswa sebagai warga Negara diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional, mampu menjadi pemimpin dan tanggap terhadap kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan Negara.⁹

Jadi yang dimaksud dengan mahasiswa atau mahasiswi adalah orang yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, seseorang yang mandiri dan dewasa yang mampu bertanggung jawab atas dirinya dan orang disekitarnya, menjadi agen perubahan serta cerminan masa depan bangsa dan Negara.

4. Cadar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa cadar adalah kain penutup kepala atau muka. Cadar adalah pakaian pelengkap jilbab yang menjadi ciri khas wanita muslimah yang menutupi wajah. Padangan kata cadar sangat beraneka ragam antara lain yaitu hijab, niqab, burqa, atau pudah. Dalam hal ini cadar difokuskan kepada cadar dalam ragam niqob. Niqob adalah kain penutup wajah dan dari hidung atau dari bawah lekuk mata kebawah. Jadi yang dimaksud dengan cadar adalah pelengkap hijab sebuah kain penutup kepala atau muka, yang dipakai untuk menutupi wajah.

⁹ Harun Ghafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit, 2015) h.28.

5. Jurusan pendidikan agama Islam

Pengertian Jurusan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendinian. Mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran agama Islam dengan berbagai metode dan pendalaman. Dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, pendidikan Islam bukan tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan arena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan selanjutnya menjadi tugas dan tanggung jawab para ulama dan cendekiawan.¹⁰

Jadi Program studi ini akan menjadikan seseorang cendekiawan pendidikan agama Islam yang produktif dan kompetitif, yang akan memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan agama Islam.

¹⁰ Zakiah Daradjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi beracadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - a. Sholat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah.
 - b. Waktu melakukan sholat beerjamaah.
 - c. Motifasi melakukan sholat berjamaah.
2. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiwi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - a. latar belakang keluarga
 - b. Faktor pendidikan
 - c. Faktor lingkungan
 - d. fasilitas sholat berjamaah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam menjawab masalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum:

Mengetahui Kedisiplinan Sholat Berjamaah Bagi Mahasiswi Bercadar Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui motivasi, dorongan, dan manfaat dalam menjalankan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Bagi Mahasiswi Bercadar Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Bagi Mahasiswi Bercadar Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Alasan Memilih Judul

Judul diatas dipilih karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Karena tempat yang diteliti berdekatan dengan tempat peluncuran sehingga menarik untuk dikaji.
2. Judul tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti, serta masih dalam kesesuaian dengan jurusan Tarbiyah.
3. Penulis ingin mengetahui dan mendalami lebih lanjut apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar.
4. Mengetahui apakah yang melatar belakangi kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam.

F. Signifikasi Penelitian

Garis besar kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, setelah

tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan tentang masalah yang melatar belakangi Kedisiplinan Sholat Berjamaah Bagi Mahaswi Bercadar Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya referensi masalah Kedisiplinan Sholat Berjamaah Bagi Mahaswi Bercadar Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Memperluas pengetahuan tentang Sholat Berjamaah.

2. Manfaat Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan motifasi kepada pembaca ataupun mahasiswi bercadar dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah khususnya pada jurusan pendidikan agama Islam.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pembaca dan mahasiswa yang lain untuk bertanggung jawab, membina, serta memberikan dorongan untuk senantiasa disiplin dalam mengerjakan sholat berjamaah.
- c. Sebagai bahan informasi tentang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis untuk mendalami tentang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam.

- e. Bahan rujukan bagi mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan atas penelitian terdahulu, maka ditemukanlah hasil penelitian tentang mahasisiwi bercadar sebagai berikut:

1. Raditha Amalia (Nim.074103410), Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di UIN Walisongo Semarang. Skripsinya yang berjudul *Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-hikmah)*.¹¹ Hasil penelian ini adalah Tentang Penyesuaian diri muslimah bercadar agar bisa diterima di dalam lingkungan masyarakat sekitar yaitu muslimah bercadar berusaha untuk membuka diri terlebih dahulu dengan bersikap lebih ramah, mau menyapa orang terlebih dahulu, mau berbuat baik kepada orang lain.
2. Yunisara (Nim.50700113226), Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2017 di UIN Walisongo semarang Skirpsinya yang berjudul *Problematika Pemakaian Cadar Di UIN Walisongo semarang*.¹² Hasil penelian ini adalah tentang promatika

¹¹ Raditha Amalia, “Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung , 2018, h. 73.

¹² Yunisara, “Problematika Pemakaian Cadar Di UIN Walisongo semarang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2017, h. 95.

dalam pemakaian cadar yaitu hambatan dalam berinteraksi sosial mahasiwi bercadar cenderung bermasalah pada komunikasi.

3. Munawwarah (nim. 30400113033) Jurusan filsafat dan politik yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di universitas islam negeri alauddin makassar. Skripsinya yang berjudul Perilaku muslimah bercadar di perkampungan al-nadzir Kelurahan romang lompoa kecamatan bontomarannu Kabupaten gowa.¹³ Hasil penelitian ini adalah muslimah bercadar di perkampungan Al-Nadzir yaitu tentang perilaku muslimah yang baik adalah menjaga perkataan, perbuatan dan tingkah laku, menjaga diri dengan menggunakan hijab dan cadar, taat kepada suami dan tidak keluar rumah bila tidak ada sesuatu yang penting atau mendesak, ketika bepergian selalu di damping oleh mukhrim.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Raditha Amalia, fokus penelitiannya berupa penyesuaian diri muslimah bercadar agar bisa diterima didalam lingkungan masyarakat sekitar yaitu muslimah bercadar berusaha untuk membuka diri terlebih dahulu dengan bersikap dengan ramah, mau menyapa orang terlebih dahulu, mau berbuat baik kepada orang lain, lalu bersikap sewajarnya saja dengan keadaan sekitar, 2) Yunisara, fokus penelitiannya adalah hambatan interaksi sosial mahasiswi bercadar ini cenderung ke masalah salah satu syarat terjadinya interaksi yaitu komunikasi, dan yang ke- 3) Munawwarah, fokus penelitiannya ialah tentang perilaku muslimah yang baik adalah menjaga

¹³ Munawwarah, "Perilaku Muslimah Bercadar Di Perkampungan Al-Nadzir Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa", *Skripsi*" Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h. 67

perkataan, perbuatan dan tingkah laku, menjaga diri dan menaati perintah suaminya.

Peneliti tidak menemukan judul skripsi yang membahas secara signifikan tentang kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar ditempat yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Teoritis yang berisi tentang pengertian kedisiplinan, manfaat kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, pengertian sholat berjamaah, pengertian cadar, manfaat cadar, kegunaan cadar, kedisiplinan sholat berjamaah bagi mahasiswi bercadar pada jurusan pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran secara umum, lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.